

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur penelitian yang akan dilakukan yaitu 1) desain penelitian, 2) teknik penelitian, 3) teknik analisis data, dan 4) sumber data penelitian. Keempat tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.1 Desain Penelitian

Fokus utama penelitian ini adalah efektivitas penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* terhadap peningkatan kemampuan menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku. Untuk itu desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh atau hubungan sebab akibat suatu variabel terhadap variabel lain. Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek yang diselidiki. Sugiono (2011: 109) menjelaskan bahwa “Penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.”

Berdasarkan kedua pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat. Cara mengetahui adanya hubungan sebab akibat adalah dengan membandingkan satu atau lebih kelompok pembanding (kelompok kontrol).

Metode eksperimen dalam penelitian ini dilakukan pada saat model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* diujicobakan kepada siswa. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kuasi Eksperimen (*Quasi Experimental Design*) yang berbentuk *Nonequivalent Control Group Design* karena dalam rancangan ini peneliti tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang sesuai dengan pelaksanaan eksperimen.

Dalam rancangan ini diberlakukan penempatan dua kelompok subjek secara acak, yaitu dengan cara memberi perlakuan yang berbeda. Kedua kelompok tersebut adalah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kepada kedua kelompok dilakukan pelaksanaan tes awal (pretes) dan tes akhir (postest). Perlakuan (treatment) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen (Fraenkel dan Wallen, 1993: 262). Bagan rancangan ini digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.1
Rancangan Penelitian menurut Pendapat Fraenkel dan Wallen

Treatment group	<u>R</u> <u>X</u> <u>O</u>
Control group	R C O

(Fraenkel & Wallen, 1993: 267)

- R = Pretes yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol
- X = Model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* yang diterapkan pada kelompok eksperimen
- C = Kelompok kontrol yang tidak diberi treatment
- O = Posttest yang dilakukan terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Peneliti mempelajari pengaruh dari perilaku tersebut yaitu kedua tes akhir dibandingkan (diuji perbedaannya). Perbedaan yang berarti (signifikan) antara kedua hasil tes akhir dan antara tes awal serta tes akhir pada kelompok eksperimen menunjukkan pengaruh dari perlakuan yang diberikan (Sukmadinata, 2008: 205).

Penelitian ini menggunakan bentuk rancangan Pretest-Posttest Control Group Design. Sugiyono (2011: 114) menjelaskan dalam rancangan ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal adanya perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan dengan kelompok kontrol. Pengaruh perlakuan adalah $(O_2 - O_1) - (O_4 - O_3)$. Bagan rancangan ini digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.2
Rancangan Penelitian Menurut Sugiyono

O1	X	O2
O3		O4

(Sugiyono, 2011: 114)

Alasan lain peneliti mengambil rancangan ini karena penelitian diharapkan akan lebih jelas dalam membedakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan model ekspositori. Penelitian ini mengasumsikan bahwa siswa belum terampil menggunakan Bahasa Indonesia baku. Dengan penelitian ini, siswa diharapkan akan mampu dan terampil menggunakan Bahasa Indonesia baku.

3.1.1 Tahapan Penelitian

Sebagai langkah awal dalam penelitian ini dilakukan studi pendahuluan yang meliputi studi pustaka dan studi pendahuluan di kelas pada saat pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia berlangsung. Hasil pembelajaran tersebut digunakan untuk menentukan konsep-konsep yang akan diteliti untuk menentukan variabel-variabel penelitian, yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan Bahasa Indonesia baku.

Langkah selanjutnya menelaah materi dalam Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI sehingga diperoleh materi pokok yaitu menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku. Kajian lebih lanjut tentang indikator penilaian pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dari teori yang sudah ada serta cara-cara menganalisisnya. Akhirnya dirumuskan suatu rencana pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Proses

pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pretest baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pretest dilakukan untuk melihat kemampuan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- 2) Melaksanakan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku pada kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori, sedangkan pada kelompok eksperimen dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Adapun langkah-langkah pembelajaran pada kelompok eksperimen yaitu sebagai berikut.
 - a) Kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil terdiri atas 4 orang untuk mendiskusikan gambar yang ditampilkan. Selama siswa berdiskusi, guru berperan sebagai observer dan fasilitator. Guru mengawasi anggota-anggota kelompok agar semua anggota aktif serta mengarahkan mereka di dalam belajar. Pembelajaran ini dilaksanakan selama empat pertemuan (satu pertemuan = 90 menit).
 - b) Pada setiap akhir pembelajaran, kelompok diberi tugas keterampilan menulis paragraf dengan menerapkan materi yang sesuai dengan yang diajarkan pada hari tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.
- 3) Mengamati, mendeskripsikan, menganalisis, dan membahas data verbal dan nonverbal pada saat penelitian berlangsung untuk menggali kemampuan

pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku siswa SMA kelas XI.

- 4) Melaksanakan posttest, baik terhadap kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Posttest dilakukan untuk mengukur apakah hasil belajar yang didapat, baik oleh eksperimen maupun oleh kelompok kontrol terdapat perbedaan atau tidak. Pascates juga dilakukan untuk melakukan keberhasilan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen.

Langkah selanjutnya menganalisis hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku yang dilaksanakan baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis hasil belajar untuk mendapatkan data kemampuan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.
- 2) Menilai hasil belajar siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.
- 3) Menguji secara statistik hasil nilai kedua kelompok dengan membandingkan perbedaan rata-rata yang diperoleh siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan rata-rata adalah uji t. uji statistik dilakukan dengan program SPSS17.0.

3.1.2 Paradigma Penelitian

Kita menyadari bahwa dalam kenyataan siswa belum terampil menggunakan bahasa Indonesia baku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila siswa diminta menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku, kelancaran menulis mengalami penurunan.

Pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku yang selama ini dilakukan guru adalah dengan memberi penjelasan mengenai tema dari pembelajaran tersebut. Kemudian siswa diminta membuat kalimat atau menulis sebuah karangan dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Model yang dilakukan guru tersebut ternyata kurang optimal dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang kurang terampil menggunakan bahasa Indonesia baku pada saat berkomunikasi baik lisan maupun tertulis. Akibatnya prestasi siswa rendah.

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan sebuah model yang dapat memotivasi siswa untuk aktif berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan menggunakan bahasa Indonesia baku. Salah satu model yang diasumsikan dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*.

3.1.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dilaksanakan dalam 3 (tiga) tahap yaitu 1) praeksperimen; 2) eksperimen; dan 3) pascaeksperimen. Tahap-tahap tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

3.1.3.1 Tahap Praeksperimen

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Melakukan telaah pustaka terhadap kurikulum, silabus, dan buku pelajaran bahasa Indonesia untuk merumuskan masalah.
- 2) Melakukan studi materi pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.
- 3) Melakukan kajian model pembelajaran dan menyusun rancangan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*.
- 4) Menyusun media pembelajaran.
- 5) Menyusun proposal penelitian kemudian menyeminarkan.
- 6) Memperbaiki proposal penelitian.
- 7) Mempersiapkan surat izin penelitian dan menghubungi guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang bersangkutan untuk menentukan waktu penelitian. Surat izin penelitian dapat dilihat dalam lampiran 1.
- 8) Menyusun instrumen berupa soal tes pilihan ganda (multiple choice) dengan lima pilihan jawaban, pedoman observasi, pedoman angket, dan pedoman wawancara.
- 9) Meminta pertimbangan (judgment) instrument penelitian kepada dosen ahli kemudian memperbaiki berdasarkan hasil judgment.

- 10) Melakukan uji keterbacaan soal pilihan ganda tentang pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku pada siswa.
- 11) Menguji coba butir soal instrumen penelitian dan analisis hasil uji coba soal instrumen penelitian.
- 12) Memperbaiki instrumen penelitian.
- 13) Menyusun pedoman penelitian.

3.1.3.2 Tahap Eksperimen

Pada tahap ini kegiatan yang akan dilakukan sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pretest, baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kemampuan awal siswa tentang bahasa Indonesia baku. Hasil pengukuran ini digunakan sebagai kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku sebelum diberi perlakuan, baik dengan model pembelajaran ekspositori maupun dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Kemampuan awal siswa ini dibandingkan dengan hasil pengukuran akhir setelah proses pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dan model pembelajaran ekspositori berlangsung.
- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif *Example non-Example* pada kelompok eksperimen. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan seorang guru yaitu Ibu Yusmida, M.Pd. sebagai teman

sejawat. Adapun pada kelompok kontrol pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran ekspositori. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti dan seorang guru yaitu Ibu Dra. Winarni. Pembelajaran ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Bukti pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam gambar lampiran 2.

- a) Melakukan observasi baik terhadap aktivitas siswa oleh peneliti maupun terhadap aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan dibantu oleh observer yaitu teman sejawat.
- b) Melaksanakan posttest yaitu memberikan soal pilihan ganda (*multiple choice*) dengan lima pilihan jawaban.
- c) Membagikan lembar angket yang harus diisi siswa dan melaksanakan wawancara dengan guru yang bertujuan untuk mendapat data atau informasi.

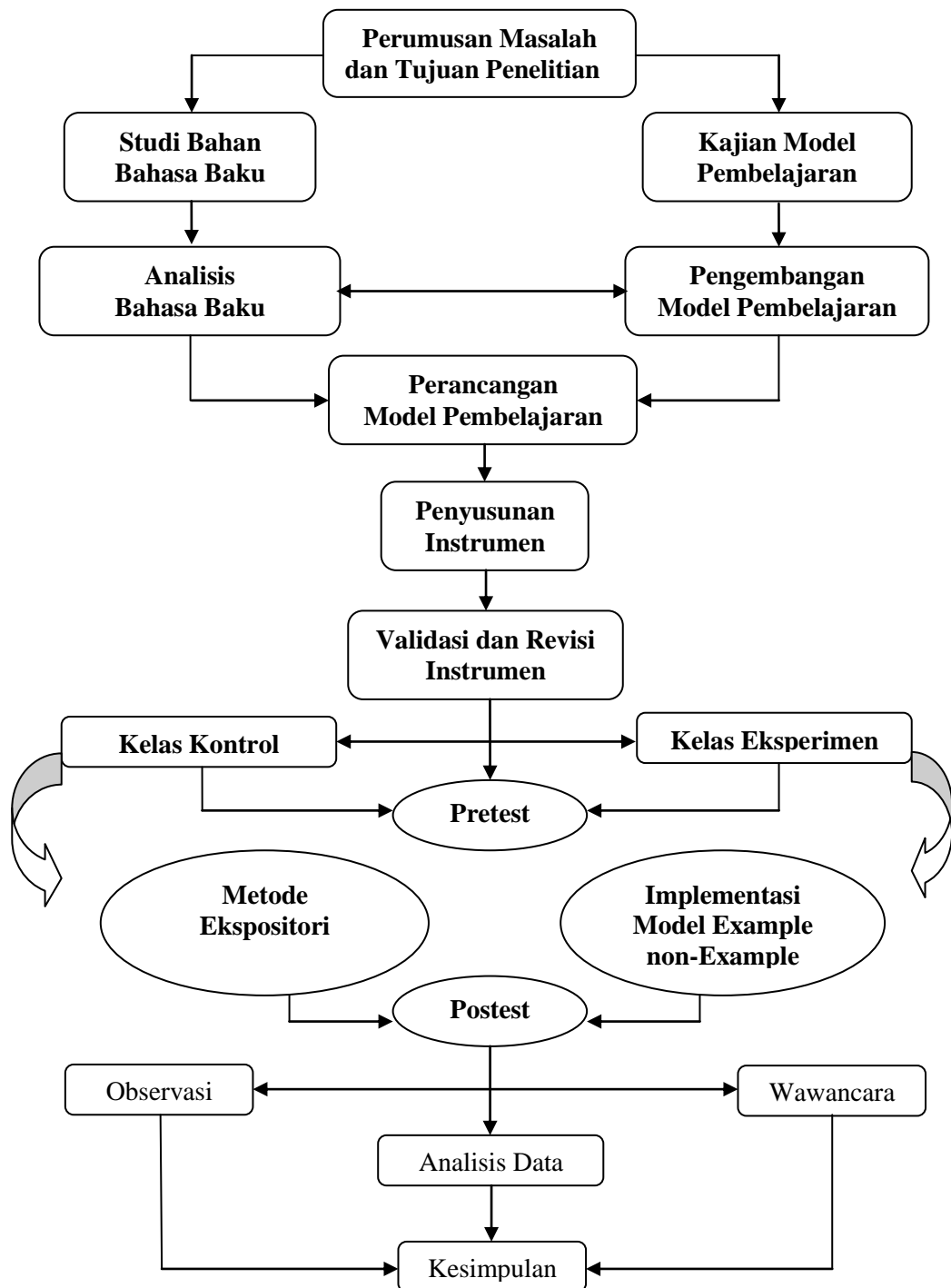
3.1.3.3 Tahap Pascaeksperimen

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan menganalisis semua data penelitian.
- 2) Membahas hasil penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan dan saran
- 4) Menyusun laporan.

Berdasarkan uraian tersebut, secara garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini digambarkan dalam bagan berikut.

Bagan 3.3 Prosedur Penelitian



3.2 Teknik Penelitian

Pada bagian ini penulis akan memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data penelitian, instrumen penelitian, dan pengujian instrumen. Ketiga hal tersebut dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, diperlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut.

3.2.1.1 Teknik Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Tes kemampuan pemahaman pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku yaitu pretest dan posttes. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung melalui model pembelajaran ekspositori dan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Adapun posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Perangkat soal pada pretest sama dengan pada posttes yaitu sebanyak 35 soal. Begitu pula kriteria penilaian dan waktu yang disediakan sama antara pretest dengan posttest yaitu selama kurang lebih 90 menit

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan soal objektif pilihan berganda dengan lima alternatif jawaban. Teknis tes digunakan

untuk mengukur kemampuan siswa atau hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.

3.2.1.2 Teknik Observasi

Kegiatan observasi atau pengamatan merupakan kegiatan yang meliputi pemusatan yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk melihat secara lengkap dan langsung pada penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dan model ekspositori dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku. Observasi dilakukan oleh seorang observer yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 13 Bandar Lampung.

Observasi yang digunakan peneliti yakni observasi terstruktur karena observasi yang akan dilakukan sudah dirancang secara sistematis (Sugiyono, 2011: 198). Aspek-aspek observasi mencakup kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

Observasi yang peneliti gunakan adalah bentuk observasi partisipatif melalui lembar panduan observasi. Dalam hal ini observer melakukan observasi dengan turut serta dalam pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas. Cara ini dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan peneliti. Observasi dilakukan dengan cara mengamati setiap kegiatan selama pembelajaran berlangsung.

Aktivitas guru (peneliti) yang diamati meliputi: menjelaskan materi dengan ceramah, memberi petunjuk kegiatan, mengamati kegiatan siswa, memotivasi

siswa, membahas kerja kelompok, dan menjelaskan perilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Aktivitas siswa yang diamati meliputi: memperhatikan pembelajaran guru dan teman, menulis materi, berdiskusi antarsiswa, menghargai pendapat orang lain, mengambil giliran dan berbagi tugas, menyimak, bertanya, berada dalam tugas masing-masing, dan memeriksa ketepatan penggunaan bahasa Indonesia baku. Pengamatan dilakukan pada saat siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif.

3.2.1.3 Teknik Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai komentar atau pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Angket ini diberikan kepada siswa yang berada di kelas eksperimen yaitu di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 13 Bandar Lampung yang meliputi materi pembelajaran, cara pembelajaran, penggunaan model pembelajaran, dan cara guru mengajar

3.2.1.4 Teknik Wawancara

Wawancara adalah melakukan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan antara peneliti dengan guru yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi. Wawancara ini dilakukan dalam bentuk tatap muka dengan guru. Peneliti secara langsung mencatat temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.

Wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan cara wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan (Sugiyono, 2011: 188).

3.2.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan penelitian karena instrumen penelitian merupakan alat atau cara yang digunakan peneliti dalam mencari data. Selanjutnya data yang telah diperoleh tersebut akan digunakan peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis. Dalam penelitian ini digunakan lima macam instrumen penelitian, yaitu pedoman pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dan model ekspositori, instrumen tes, instrumen observasi, instrumen angket, dan instrumen wawancara. Kelima instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.2.2.1 Pedoman Pembelajaran Menulis dengan Fokus pada Penggunaan Bahasa Indonesia Baku dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example non-Example* dan Model ekspositori

Pedoman pembelajaran dalam penelitian ini yaitu berupa rencana pembelajaran yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Adapun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan desain kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. RPP yang digunakan penulis dalam penelitian ini memuat Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar KD, Indikator,

Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Sumber Belajar/alat/bahan, dan Penilaian.

Dengan mengacu pada bagian-bagian yang ada dalam RPP tersebut, pembelajaran akan tersusun secara sistematis dan kegiatan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku yang dilakukan akan berjalan tertib dan lancar. RPP selengkapnya dapat dilihat dalam lembar lampiran 3.

3.2.2.2 Instrumen Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku sebelum dan sesudah perlakuan. Tes yang dilakukan terhadap siswa adalah tes tertulis melalui pretest dan posttest. Tes tertulis adalah tes dengan soal dan jawaban yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan. Tes memiliki reliabilitas bila menghasilkan hasil-hasil yang konsisten selama beberapa kali pengadministrasian atau disajikan dengan beberapa macam bentuk (Arends, 2008: 218).

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mengikuti pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku di kelas XI. Adapun posttest dilakukan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut. Aspek-aspek yang diukur dalam tes penggunaan bahasa Indonesia baku meliputi unsur-unsur bahasa baku dengan kisi-kisi yang dapat dilihat dalam lampiran 4. Pengukuran ini dilakukan baik kepada kelompok eksperimen maupun kepada kelompok kontrol.

Perangkat tes ini berisi 35 butir soal yang berhubungan dengan pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku. Bentuk tes terdiri atas tes objektif dengan lima alternatif jawaban. Kriteria penelitian dan waktu yang disediakan sama antara pretes dengan posttes yaitu selama kurang lebih 90 menit. Untuk lebih lengkapnya, perangkat soal tes dapat dilihat dalam lampiran 5.

Soal yang digunakan penulis berupa soal pilihan berganda. Masing-masing butir soal bila dijawab dengan benar diberi skor satu sehingga skor ideal yang mungkin diperoleh siswa yaitu 3,5. Selanjutnya skor tersebut diolah dengan menggunakan skala 100 dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Untuk mengetahui apakah suatu tes telah mempunyai kesahihan isi, alat tes tersebut dapat dikonsultasikan dan atau dievaluasikan kepada orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan (*expert judgment*). Namun, sebelumnya peneliti memohon kesediaannya untuk menjadi penimbang. Pedoman penilaian dalam penelitian ini pun telah dinilai oleh penimbang yang ahli dalam bidang evaluasi. Dalam hal ini peneliti melakukan expert judgment kepada empat orang yang ahli dalam bidang yang bersangkutan.

3.2.2.3 Instrumen Observasi

Peneliti menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen pengamatan. Lembaran observasi berisi tentang kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku. Instrumen

pengamatan ini berisikan daftar kegiatan berupa indikator kadar keaktifan, kesenangan, kekooperatifan, kekreatifan, dan kekompetenan yang mungkin timbul pada saat model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* diterapkan.

Kegiatan observasi guru dan siswa meliputi pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sejak awal sampai akhir pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada kegiatan interaksi pembelajaran. Yaitu proses pembelajaran dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti sebagai pelaksana pembelajaran, sedangkan guru hanya sebagai observer saja. Adapun reliabilitas instrumen dilaporkan oleh dua orang pengamat yang keduanya merupakan guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Observasi dilakukan selama 4 kali pertemuan yaitu selama *treatment* dilaksanakan. Agar observasi dapat terarah dan diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dibuat pedoman observasi tentang aspek yang akan diobservasi. Aspek-aspek yang diukur dalam observasi ini yaitu pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Aspek-aspek tersebut ditinjau dari peran serta guru dan siswa dengan tahapan persiapan, pelaksanaan, dan penutup.

3.2.2.4 Instrumen Angket

Pedoman digunakan sebagai rambu-rambu untuk mengetahui pendapat siswa terhadap komponen pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example*

non-Example. Lembaran angket ini hanya diberikan kepada kelompok eksperimen. Agar pengisian angket dapat terarah dan diperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian maka dibuat pedoman angket. Aspek-aspek yang diukur dalam pertanyaan angket ini yaitu pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*. Aspek-aspek tersebut ditinjau dari materi pembelajaran, cara belajar, penggunaan model pembelajaran, dan cara guru mengajar.

3.2.2.5. Instrumen Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa panduan pertanyaan yang diajukan kepada guru yang mengajar di kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen. Jumlah pertanyaan yang diajukan sebanyak tujuh pertanyaan yang meliputi kesan, pendapat, dan penilaian terhadap model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example*.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman wawancara dengan kisi-kisi yang dapat dilihat dalam lampiran 10.

3.2.3 Pengujian Instrumen

Tes pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku ini lebih dahulu diujicobakan kepada siswa selain sampel sehingga diperoleh alat ukur yang baik. Pengadaan uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas yang dimiliki instrumen tersebut. Dengan uji coba tersebut diharapkan dapat diperoleh suatu alat ukur yang dapat mengukur apa

yang seharusnya diukur dan dapat dipercaya sebagai alat ukur yang terandalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hughes (1989: 42) yang menyatakan bahwa secara mendasar, validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis instrumen penelitian. Salah satu cara yang banyak dipakai yaitu analisis setiap butir instrumen dan analisis seperangkat instrumen. Analisis setiap butir instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat validitas (kesahihan) instrumen tersebut per butir soal, sedangkan analisis seperangkat instrumen dimaksudkan untuk mengetahui tingkat reliabilitas (keterpercayaan) butir soal secara keseluruhan.

Analisis butir soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran (TK) dan daya pembeda (DP) dari setiap butir soal yang diujicobakan sehingga pada akhirnya dapat dipilih butir-butir soal yang memiliki TK dan DP yang baik saja, sedangkan soal yang tidak layak, dibuang atau direvisi. Butir soal yang terlalu sukar atau terlalu mudah merupakan salah satu contoh soal yang perlu direvisi.

Untuk mendapatkan instrumen yang terjamin validitas dan reliabilitasnya, instrumen yang akan diujicobakan peneliti kepada siswa yaitu sebanyak empat puluh lima butir soal. Berikutnya instrumen itu diujicobakan. Jika dari hasil uji coba masih ada kekurangan, perbaikan dilakukan.

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh gambaran seperti yang tergambar dalam tabel ini.

Tabel 3.1
Hasil Uji Coba Instrumen Tes

No. Butir	Nilai Daya Beda	Kategori	Nilai Tingkat Kesukaran	Kategori	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	0.30	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
2	0.44	Baik	0.61	Sedang	Digunakan
3	0.44	cukup	0.70	Sedang	Digunakan
4	0.11	Jelek	0.79	Mudah	direvisi/dibuang
5	0.42	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
6	0.36	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
7	0.30	cukup	0.64	Sedang	Digunakan
8	0.32	cukup	0.64	Sedang	Digunakan
9	0.20	Jelek	0.27	Sukar	direvisi/dibuang
10	0.44	Baik	0.64	Sedang	Digunakan
11	0.36	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
12	0.30	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
13	0.32	cukup	0.55	Sedang	Digunakan
14	0.19	Jelek	0.76	Mudah	direvisi/dibuang
15	0.01	Jelek	0.73	Mudah	direvisi/dibuang
16	0.63	Baik	0.67	Sedang	Digunakan
17	0.17	Jelek	0.88	Mudah	direvisi/dibuang
18	0.50	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
19	0.42	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
20	0.36	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
21	0.48	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
22	0.29	Jelek	0.64	Sedang	Digunakan
23	0.15	Jelek	0.73	Mudah	direvisi/dibuang
24	0.42	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
25	0.36	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
26	0.34	cukup	0.73	Mudah	direvisi/dibuang
27	0.13	Jelek	0.73	Mudah	direvisi/dibuang
28	0.56	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
29	0.42	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
30	0.59	Baik	0.55	Sedang	Digunakan
31	0.56	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
32	0.17	Jelek	0.85	Mudah	direvisi/dibuang
33	0.17	Jelek	0.82	Mudah	direvisi/dibuang
34	0.36	cukup	0.70	Sedang	Digunakan
35	0.42	Baik	0.70	Sedang	Digunakan
36	0.46	Baik	0.61	Sedang	Digunakan
37	0.44	Baik	0.67	Sedang	Digunakan

No. Butir	Nilai Daya Beda	Kategori	Nilai Tingkat Kesukaran	Kategori	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
38	0.34	cukup	0.70	Sedang	Digunakan
39	0.34	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
40	0.36	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
41	0.48	Baik	0.76	Mudah	direvisi/dibuang
42	0.30	cukup	0.64	Sedang	Digunakan
43	0.36	cukup	0.67	Sedang	Digunakan
44	0.50	Baik	0.64	Sedang	Digunakan
45	0.19	Jelek	0.73	Mudah	direvisi/dibuang

Dari hasil uji coba instrumen tes sebanyak 45 butir soal didapatkan hasil sebanyak 35 butir soal yang terjamin daya beda dan tingkat kesukaran soal. Soal sebanyak 35 butir itulah yang akan digunakan peneliti sebagai alat ukur atau tes dalam penelitian ini.

3.2.3.1 Pengolahan Item Soal Uji Coba

Validitas dan reliabilitas merupakan dua aspek penting yang tercakup dalam syarat suatu alat ukur yang baik. Adapun analisis lain yang dilakukan terhadap soal adalah validitas dan reliabilitas butir soal.

3.2.3.1.1 Pengujian Validitas Tes

Pengujian validitas tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku digolongkan ke dalam dua bagian yaitu uji validitas isi dan uji validitas empiris. Pengujian validitas ini menggunakan teknik pengujian judgment penimbang soal pada aspek:

- 1) tujuan pembelajaran;

- 2) hubungan tujuan dengan soal;
- 3) isi soal;
- 4) hubungan sistem dengan option;
- 5) bahasa soal; dan
- 6) kehomogenan option.

Pengujian validitas empiris dilakukan baik secara ekspositori maupun secara statistika dengan menggunakan program excel 2007. Alat ukur dinyatakan valid jika alat ukur itu dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Validitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Korelasi Product Moment* dari Pearson dengan angka kasar (Arikunto, 2006: 72). Rumus ini menghitung koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total.

Rumus korelasi *Product Moment* adalah :

$$r_{XY} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{N(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2/N) (\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2/N)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan.

N = Jumlah sampel

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor butir X dan skor total butir Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor butir X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor total Y

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

n = Jumlah sampel

Butir soal secara empiris dianggap valid apabila harga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.2
Interpretasi Nilai r (Korelasi)

Besar nilai r	Tafsiran
0,8-1,00	Sangat tinggi
0,60-0,79	Tinggi
0,40-0,59	Cukup
0,20-0,39	Rendah
0,00-0,19	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Berdasarkan uji validitas butir soal diperoleh data bahwa terdapat sepuluh butir soal yang tingkat nilai r rendah. Butir soal yang nilai r rendah adalah butir soal nomor 4, 9,14, 15, 17, 23, 27, 32, 33, dan 45. Kesepuluh butir soal tersebut tidak digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.2.3.1.2 Pengujian reliabilitas

Pengolahan seperangkat soal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui tingkat keterandalan atau keterpercayaan dari keseluruhan butir soal yang diujicobakan. Pengelolaan ini perlu dilakukan karena salah satu kriteria soal yang baik adalah terpercaya dan reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat adalah instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik adalah instrumen yang dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2011: 86).

Alat ukur atau tes dikatakan mempunyai reliabilitas apabila memiliki kestabilan atau kemantapan. Artinya skor yang ditunjukkan alat tes itu mantap dan konsisten walaupun digunakan pada waktu yang berlainan atau dilakukan oleh penilai yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dilakukan baik secara ekspositori maupun secara statistik dengan menggunakan program excel 2007. Koefisien reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus koefisien alfa (*Cranbach's Alpha*) dalam Arikunto (2006: 109) berikut.

$$r_{ii} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_i^2} \right)$$

Keterangan:

r_{ii} = reabilitas yang dicari

n = jumlah butir soal valid

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap butir

σ_i^2 = varians total

Tabel 3.3
Tingkatan Besaran Reliabilitas

Nilai Koefesien reliabilitas	Kategori
Antara 0,800 sampai 1,000	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,79	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Rendah
Antara 0,000 sampai 0,199	Sangat rendah

Hasil uji reliabilitas butir soal diperoleh nilai reliabilitas 0,6796 yang termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian butir soal dapat digunakan mengambil data penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Peneliti akan mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapat selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan setelah selesai pembelajaran dalam tiap pertemuan dikelompok eksperimen. Data ini dianalisis untuk memastikan bahwa dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Example non-Example* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis dengan fokus pada penggunaan bahasa Indonesia baku.

Analisis data diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Hasil pretest dan posttest diberi skor;
- 2) Menghitung nilai pretest dan posttest;
- 3) Menganalisis hasil pretest dan posttest menggunakan statistik inferensial dengan r dan posttest menggunakan statistik inferensial dengan rumus uji-t dengan menggunakan perhitungan statistik SPSS 17.0 dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a) Perhitungan rata-rata (*mean*) dalam simpangan baku (standar deviasi) skor tes prestasi belajar pada pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kelompok control;
 - b) Pengujian hipotesis perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol menggunakan uji-t.
 - c) Perhitungan uji-t dilakukan menggunakan program SPSS 17.0

3.4 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung sebagai sumber data penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 13 Bandar Lampung yang berjumlah Tujuh kelas sebagai data utama. Dari tujuh kelas (kelas XI IPA-1 – XI IPA-3 dan XI IPS1 – XI IPS-4) populasi tersebut diambil dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas XI IPA-2 dan XI IPA-3.

Sampel penelitian adalah hasil pembelajaran berupa nilai yang didapat pada pretest dan posttest dari dua kelas yang dipilih secara acak (*Sample Random sampling*). Pemilihan ini dilakukan dengan cara diundi yang masing-masing kelas berjumlah 40 orang untuk kelas IPA dan 25 s.d. 30 untuk kelas IPS. Dari dua kelas yang terpilih, ditentukan pula dengan cara dipilih secara acak untuk menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari penentuan tersebut, diperoleh kelas XI IPA-2 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPA-3 sebagai kelompok kontrol. Saat dilakukan pengambilan data penelitian masing-masing kelas yang dijadikan sampel berjumlah 36 sehingga sampel penelitian, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen, berjumlah 36 siswa.